

KONTRIBUSI Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Belajar Siswa Teknik Komputer Dan Jaringan

Rini Sefriani¹), Popi Radyuli²),

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang

Email: rinisefriani@upiypk.ac.id

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap sikap belajar siswa TKJ mata pelajaran *instalasi software* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) kecerdasan emosional berkontribusi terhadap sikap belajar, (2) motivasi belajar berkontribusi terhadap sikap belajar, dan (3) kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap sikap belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang mengambil mata pelajaran *Instalasi Software* pada tahun ajaran 2014 / 2015 berjumlah 56 orang. Semua populasi dijadikan sampel sehingga penelitian ini dinamakan juga penelitian populasi. Hasil analisa data menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional berada dalam kategori baik dibuktikan dengan tingkat capaian responden sebesar 79.30%, (2) motivasi belajar berada dalam kategori kurang dibuktikan dengan tingkat capaian responden 85.2 %, dan (3) sikap belajar siswa berada dalam kategori sedang dibuktikan dengan tingkat capaian responden sebesar 83.29%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh : (1) kecerdasan emosional berkontribusi terhadap sikap belajar siswa sebesar 61.3 %, (2) motivasi belajar berkontribusi terhadap sikap belajar siswa sebesar 49.6%, dan (3) kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap sikap belajar sebesar 67.2%. Sikap belajar siswa dapat ditentukan oleh kontribusi dari kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang signifikan sehingga siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya yang meningkat. Kemudian faktor motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam penentuan sikap belajar siswa, dimana siswa yang memiliki motivasi akan dapat meningkatkan sikap belajarnya kearah yang lebih baik.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Sikap Belajar

Pendahuluan

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan wadah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan program studi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) bertujuan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian teknik komputer dan jaringan, mampu memilih karir, berkompotensi dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Goleman (2004:7) pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak, berencana seketika, untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak ditambah awalan *e* untuk memberikan arti bergerak. Ini menyiratkan kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi.

Shapiro (1999:8) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai keuletan, optimisme, motivasi diri dan antusiasme. Ditambahkannya bahwa kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau karakter.

Hamzah B. Uno (2014:9) mendefinisikan “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam (intrinsic) atau dari luar (ekstrinsik) sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan sikap belajar yang baik dan lebih aktif. Siswa yang memiliki motivasi belajar pasti akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap beberapa orang guru, terdapat beberapa fenomena seperti peserta didik kurang serius belajar dan mengerjakan tugas, datang sering terlambat, sering duduk di warung sehingga peserta didik tidak sesungguhnya mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peserta didik merasa malas dan bosan belajar atau kurang gairah menerima pelajaran yang terlihat pada pelaksanaan praktek yang sering menumpuk dalam penggunaan peralatan secara bergantian sehingga terjadi saling berebutan. Peserta didik cenderung lebih sibuk dengan dirinya sendiri, banyak yang berbicara selama proses pembelajaran, peserta didik yang pintar belum mampu bersosialisasi atau bekerja sama dengan temannya, bahkan waktu praktikum sering menampilkan sikap agresif dan memperlihatkan egonya, seperti dalam praktikum peserta didik yang pintar yang praktikum sedangkan peserta didik yang kemampuannya sedang cuma memperhatikan sambil mencatat hasilnya saja

tanpa mau praktikum. Fakta lainnya tergambar pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Salovey dalam Hamzah. B . Uno (2012:73) memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut : (1) Mengenali emosi diri intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. (2) Mengelola emosi, yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. (3) Memotivasi diri sendiri, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. (4) Mengenali emosi orang lain. Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. (5) Membina hubungan merupakan keterampilan mengelola orang lain. Dalam hal ini keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya.

Adapun indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Trow dalam Djaali (2014:114), “sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”. Menurut Robert R.Gabe (Siskandar, 2008: 440), “Sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek”.

Hipotesis dalam penelitian adalah: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran *Instalasi Software* kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Muhammadiyah 1 Padang. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran *Instalasi Software* kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Muhammadiyah 1

Padang. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran *Instalasi Software* kelas X semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Muhammadiyah 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian korelasional, karena dalam penelitian ini menghubungkan beberapa fenomena-fenomena. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:251): menyatakan bahwa "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dan apabila ada, berapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk korelasi".

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Padang jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X Jurusan Teknik Jaringan Komputer yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, karena menurut Suharsimi Arikunto (1998:125) "Jika penelitian mempunyai beberapa ratus objek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih dari 25%-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya".

Variabel bebas (Independent) pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengukur kontribusi Kecerdasan emosional dan Motivasi belajar terhadap sikap belajar siswa menggunakan instrument penelitian berupa angket.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi belajar serta sikap belajar yang langsung diambil oleh peneliti dari responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diambil dari responden yaitu nilai mentah ujian semester. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan

Teknik komputer dan jaringan pada mata pelajaran *Instalasi Software* SMK Muhammadiyah 1 Padang. Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini berbentuk kuesioner.

Data yang diperoleh melalui kuesioner, menurut Riduwan (2013: 12) teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik *korelasional*. Analisa data dilakukan menggunakan program statistik, untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Langkah-langkah analisa data nantinya Berikut ini beberapa rumus yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu: (1) uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), (2) uji linieritas Uji Hipotesis dan (3) uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan statistik ketiga variabel: kecerdasan emosional (X_1), motivasi belajar (X_2), dan sikap belajar (Y).

Tabel 1: Hasil Perhitungan Statistik Variabel X_1 , X_2 dan Y

No	Statistik	Variab	Variab	Variab
1	N	56	56	56
2	Jumlah Nilai	6617	5870	5644
3	Mean (rata-	118.16	104.82	100.8
4	Median	117.5	106.5	101.5
5	Modus	104	107	103
6	Nilai	149	125	121
7	Nilai	96	43	42
8	Range	53	43	42
9	Interval	7	7	7
10	P. Kelas	8	6	6
11	Standard	123,10	125,93	54,472

Data variabel kecerdasan emosional dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 56 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 96 dan tertinggi 149. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 118.16, Skor tengah (*median*) 117.5, skor yang banyak

muncul (*mode*) 104, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 14.142.

Data variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 56 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 82 dan tertinggi 125. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 104.82, Skor tengah (*median*) 115.2, skor yang banyak muncul (*mode*) 107, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 9.774.

Data variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 56 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 79 dan tertinggi 121. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 100.78, Skor tengah (*median*) 97.5, skor yang banyak muncul (*mode*) 103, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 9.546.

Uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung secara manual.

Tabel 2. Nilai Uji Normalitas

N o	Ke las	N	Dn	Alpha	Ket
1	X ₁	56	0.106	0.05	Normal
2	X ₂	56	0.057	0.05	Normal
3	Y	56	0.052	0.05	Normal

Uji linearitas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Terdapat hubungan linear secara signifikansi antar variable bila signifikansi lebih besar dari alpha (0.05).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	Sig	F hitung	F tabel	Kriteria
X ₁ X ₂ -Y	0,05	0,000	3,172	Linear

Uji hipotesis menggunakan analisa korelasi sederhana dan korelasi ganda. Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara satu variabel bebas dan

satu variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* oleh (Anas Sudijono, 2011). Korelasi Antara X₁ dengan Y.

Tabel 4. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana X₁ Dengan Y

Hipotesis	r _{hitung}	R _{tabel} (5%)	Ket
X ₁ -Y	0,461	0,213	Hipotesis Pertama Diterima

Korelasi Antara X₂ dengan Y

Tabel 5. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana X₂ Dengan Y

Hipotesis	r _{hitung}	R _{tabel} (5%)	Ket
X ₂ -Y	0,998	0,996	Hipotesis Kedua Diterima

Uji korelasi ganda dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat. Dilakukan dengan menggunakan rumus uji F.

Tabel 6. Rangkuman Uji Korelasi Ganda

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Ket
X ₁ X ₂ -Y	5,056	3,172	Hipotesis Ketiga Diterima

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan output nilai r² pada lampiran 14 menunjukkan angka sebesar 61,3% artinya persentase sumbangan kecerdasan emosional (Variabel X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap sikap belajar siswa (Variabel Y) sebesar 67,2%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y memberikan kontribusi sebesar 67,2%.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap sikap belajar siswa baik

secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Namun bila dilihat besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap sikap belajar, maka kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang paling besar terhadap sikap belajar siswa sebesar 61.3% bila dibandingkan dengan kontribusi kecerdasan emosional yang hanya sebesar 49.6%. Bila dicermati kontribusi secara bersama dari kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap sikap belajar siswa diperoleh sebesar 67,2%. Hal ini menggambarkan bahwa hanya 67,2%, kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan pengaruhnya terhadap terhadap sikap belajar siswa. Dan diperkirakan sisanya sebesar 32,8% merupakan pengaruh faktor lain.

Kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang paling besar. Hal ini memberikan indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan sikap belajar maka siswa harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hasil ini didukung oleh pendapat Sapiro (1999:10) menyatakan "Dengan mengajarkan ketrampilan kecerdasan emosional dapat mengurangi sifat pemarah dan agresifitas pada anak, sehingga dalam mengikuti pelajaran anak cenderung lebih stabil dan pada muaranya dapat meningkatkan hasil belajar".

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan sikap belajar siswa ditentukan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Kedua faktor ini jika diperhatikan dan ditingkatkan akan semakin dapat meningkatkan sikap belajar siswa yang jauh lebih baik. Oleh karena itu kedua faktor ini hendaknya menjadi perhatian bagi guru sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa melalui pengarahan-pengarahan dan nasehat-nasehat serta mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sikap belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Oleh karena itu, kedua faktor ini hendaknya menjadi perhatian bersama khusus guru dan orangtua siswa sehingga berupaya meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berkontribusi terhadap sikap belajar siswa sebesar 61.3%. Dapat dikatakan kecerdasan emosional yang

dimiliki siswa dapat meningkatkan sikap belajarnya.

2. Motivasi memberikan kontribusi terhadap sikap belajar sebesar 49.6%. Dapat diartikan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki sikap belajar yang baik .
3. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap sikap belajar sebesar 67,2%. Hal ini berarti bila kedua faktor ini semakin baik maka sikap belajar siswa juga akan meningkat kearah yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Depdiknas.2005. *UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal* ,Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelegence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mira Sri Artuti. (2007). *Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Penginstalan Jaringan LAN Kelas II Teknologi Informatika SMK Negeri 3 Pariaman*. Skripsi.
- Nasrullah Aziz. 2001. *Paket Analisis Statistik Pendidikan Monas Versi 8.0 (Program komputer)*. FPTK Ikip Padang.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Widi, Restu Kartiko.2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- WJS Purwadarminto. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Yuki Valeri. 2012. *Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan Pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi Berbasis Grahical User Interface (GUI) di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.